

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN KATA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II
SD NEGERI 101937 ADOLINA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024-2025**

Siti Mutiara¹, Dra. Rosmawati Harahap²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-wahsliyah

¹sitimutiara@umnaw.ac.id, ²rosmawatiharahap@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' beginning reading skills through the use of word board learning media in Indonesian language lessons in grade II of SD Negeri 101937 Adolina in the 2024/2025 academic year. The background of this study is the low initial reading ability of students, indicated by their difficulty reading letters, syllables, and simple words. This study used the Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were eight grade II students.

The research instruments included observation sheets of teacher and student activities, as well as a reading skills test. Data were analyzed descriptively using quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' beginning reading skills. In Cycle I, the average achievement of student activities was 50%, categorized as poor. After improvements in Cycle II, this increased to 93%, categorized as excellent. Thus, the use of word boards has proven effective in creating a more engaging learning environment, increasing student participation, and improving beginning reading skills.

Keywords: *word boards, beginning reading, Indonesian language learning, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media pembelajaran papan kata pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 101937 Adolina Tahun Pembelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan dengan kurang lancarnya membaca huruf, suku kata, maupun kata sederhana. Penelitian ini

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 8 orang.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes keterampilan membaca. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca permulaan siswa. Pada siklus I, rata-rata ketercapaian aktivitas siswa sebesar 50% dengan kategori kurang. Setelah perbaikan pada siklus II, hasil meningkat menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media papan kata terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperbaiki keterampilan membaca permulaan.

Kata kunci: media papan kata, membaca permulaan, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif dalam setiap aktivitas belajar di sekolah. Disebut reseptif karna melalui membaca, individu dapat menerima berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berfikir, memperluas wawasan, serta memperdalam pemahaman. Kemampuan membaca yang sudah diasah sejak dini.

Kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian khusus dari guru, terutama dalam pembelajaran membaca di kelas I SD. Tahap awal menjadi pondasi yang harus dibangun dengan kuat agar mendukung proses belajar di jenjang berikutnya. Secara optimal guru dituntut untuk lebih sabar dan teliti. Siswa pada tahap kelas I SD ini sering memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami materi. Dalam proses pembelajaran, guru

umumnya menjelaskan isi teks secara lisan serat memberikan contoh di papan tulis. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan, meskipun penjelasan telah disampaikan secara verbal (Arwita Putri et al., 2023).

Menurut Mahsun dan Koiriyah (2019), membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang perlu dipelajari dan di kuasai oleh pembaca pada tahap awal. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek penting yaitu (1) Mengenali bentuk huruf, (2) memahami unsur-unsur linguistik seperti fonem/grafem,kata, frasa, pola klausa, dan kalimat, (3) memahami hubungan antara pola ejaan dan bunyi sehingga dapat melafalkan rek tertulis dengan benar, serta (4) membaca dengan kecepatan yang relatif lambat.

Pada tingakat kelas II, keterampilan membaca masih dalam tahap dasar, dimana siswa mulai

mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat sederhana. Oleh karna itu, guru memiliki peran esensial dalam membimbing siswa agar dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan baik (Mahsun & Koiriyah, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa indonesia, tahap awal yang paling tepat untuk diajarkan adalah pengenalan huruf atau abjad. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan karna belum memiliki kemampuan membaca. Keterampilan membaca memiliki peran fundamental bagi siswa, karna menjadi landasan dalam memahami materi pembelajaran selanjutnya. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak langsung memberikan buku paket kepada siswa, karena metode tersebut kurang efektif. Sebagai solusi, guru dapat memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran yang sesuai. Salah

satunya media yang dapat di gunakan untuk mendukung siswa dalam belajar membaca adalah media papan kata.

Istilah “Papan kata” dapat dikaitkan dengan permainan scrabble, yaitu permainan menyusun kata diatas papan berukuran 15 x 15 kotak yang dimainkan oleh dua hingga empat orang.dalam permainan ini, permainan memperoleh poin berdasarkan kata yang dibentuk menggunakan keping huruf yang tersedia.keping -keping berbentuk buju sangkar dengan huruf salah satu sisinya telah lama dimanfaatkan sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I hingga kelas III SD. Dalam penggunaannya, pemain mengambil hingga tujuh keping huruf dari kantong dan berusaha menyusun kata secara horizontal atau vertikal yang mirip dengan teka teki silang. Kata yang dibentuk yang secara horizontal atau vertikal tersebut harus sesuai *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia (1998).

Pemain dengan akumulasi poin tertinggi akan dinyatakan sebagai pemenang.

Berdasarkan observasi di kelas II SD Negeri 101937 Adolina, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dan menghadapi berbagai hambatan. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf. Salah satu faktor penyebab masalah ini adalah kurang optimalnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dan ditemukan indikasi bahwa proses pembelajaran membaca belum berjalan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian adalah kurangnya daya tarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru bagi siswa. Selain itu, rendahnya

respon dan partisipasi siswa juga terlihat selama pembelajaran. Saat membaca, suara siswa cenderung mengecil, sehingga guru perlu memberikan motivasi agar mereka lebih percaya diri membaca dengan suara lantang demi pemahaman yang lebih baik. Namun, beberapa siswa masih merasa takut atau malu melakukan kesalahan dan tetap membaca dengan suara pelan meskipun sudah dibimbing. Lebih lanjut, banyak siswa yang kurang fokus pada pemahaman makna kata dan kecenderungan mereka untuk membaca terburu-buru tanpa memperhatikan tanda baca dapat menjadi indikasi rendahnya keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam dalam proses membaca. Ketika siswa tidak sungguh-sungguh memahami apa yang mereka baca, mereka cenderung kurang responsif terhadap materi pembelajaran dan kurang

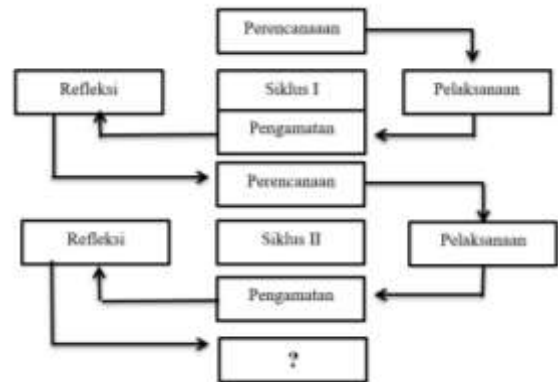
berpartisipasi secara aktif dalam diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman teks. Mereka mungkin hanya membaca secara mekanis tanpa benar-benar mencerna isinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya respon dan partisipasi secara keseluruhan di kelas. Ketidakpedulian terhadap makna juga menunjukkan kurangnya minat atau motivasi dalam memahami bacaan, yang juga merupakan aspek dari rendahnya partisipasi.

Berbagai permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih menarik untuk mengatasi kendala membaca siswa. Pemanfaatan media pembelajaran papan kata diusulkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengangkat ini dengan judul "Penggunaan Media

Pembelajaran Papan Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 101937 Adolina Tahun Pembelajaran 2024-2025". Bertujuan untuk menawarkan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang ada didalam kelas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK, classroom action research). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.



Penelitian ini dilakukan di SDN 101937 Adolina. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas II SD Negeri 101937 Adolina, dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 orang laki laki dan 3 orang perempuan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket atau kuesioner (angket observasi guru dan siswa).

indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media papan kata. Penelitian ini dianggap berhasil jika 75% dari jumlah keseluruhan

siswa telah mencapai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang telah ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dianalisis secara menyeluruh mengenai perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, khususnya terkait dengan peningkatan yang mungkin terjadi dalam beberapa aspek penting, yaitu observasi terhadap keterlibatan siswa, serta peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Aspek ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui model pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Struktur

siklus tersebut dirancang agar setiap tahapan pembelajaran dapat dievaluasi dan direfleksikan secara bertahap. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada setiap siklus, sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *media papan kata*, yang dipadukan dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Strategi ini dipilih karena diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, serta memudahkan mereka dalam mengenali dan memahami kosakata dasar yang menjadi bagian penting dari kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media visual

berupa kartu kata bergambar juga memberikan stimulasi tambahan kepada siswa agar lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya, yang secara tidak langsung turut meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca. Untuk penjelasan lebih rinci, berikut ini adalah uraian dari masing-masing siklus:

Siklus	Rata-rata
I	50%
II	93%

Tabel 1. Rata-rata hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I berada pada angka 50%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran, meskipun tingkat partisipasinya masih tergolong sedang. Namun demikian,

setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa menjadi 93% pada siklus II. Kenaikan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Secara keseluruhan, berdasarkan data persentase yang diperoleh serta pengamatan langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikator bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencerminkan

keberhasilan penerapan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, serta refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Setiap komponen tersebut dijalankan secara berkesinambungan selama dua siklus untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan di kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan kata dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa kelas II SD Negeri 101937 Adolina. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan pada beberapa indikator penting selama siklus I dan II.

Dari aspek aktivitas guru, pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50%, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 93% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam mengelola pembelajaran dan memanfaatkan media papan kata secara efektif.

Begitu pula dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase keterlibatan siswa dalam pembelajaran tercatat sebesar 52,4%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Kenaikan ini menggambarkan bahwa media papan kata berhasil menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk

lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media papan kata secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 101937 Adolina. Media ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi bacaan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasiriran Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal*

Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index..

Zuhfa, A., Mudzanatun, & M. Yusuf Setya Wardana. (2023). "Pengembangan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5434–5441. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1259>.